

Upaya Guru Dalam Penanaman Karakter Gotong royong Berbasis P5

Ghina Ziyadatul Ilmiyah¹, 

Received January 01, 2025 ■ Revised March 01, 2025 ■ Accepted May 01, 2025 ■ Published June 01, 2025

Article Info

¹Faculty of Education, Faqih Asy'ari
Institut Kediri, Indonesia.

Keywords:

First keyword; mutual
Second keyword; cooperation
Third keyword; karakter P5
Fourth keyword;
Fifth keyword;

ABSTRACT

This research aims to describe teachers' efforts in cultivating the character of mutual cooperation through the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) at MAN 4 Kediri. This research uses a qualitative approach, descriptive. Data was collected through observation, interviews and documentation. Teachers play an important role in cultivating the character of mutual cooperation through P5. Teacher efforts include planning, implementation, and assessment. P5 is effective in instilling the character of mutual cooperation in students. This factor is supported by teacher commitment, school principal support, and parent involvement. Inhibiting factors: time, resources, and parental understanding. Teachers have an important role in cultivating the character of mutual cooperation through P5. P5 is effective in instilling the character of mutual cooperation in students. It requires commitment from all parties to increase the effectiveness of P5.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



Correspondence:

Ghina Ziyadatul Ilmiyah

Faculty of Education, Faqih Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.
Email: ghinazi14@gmail.com

1. Introduction

Mengatasi problematika pendidikan, kurikulum merdeka menjadi jawaban bagi satuan pendidikan. Kemerdekaan dalam berpikir adalah bentuk dari kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Artinya dalam menjunjung keberhasilan pendidikan guru mendjadi pondasi utama.¹ Untuk mencetak lahirnya sumber daya manusia unggul, berkarakter, cerdas, dan berdaya saing, maka strategi sekolah merdeka belajar merupakan desain baru pendidikan nasional dalam mewujudkan tujuan tersebut (Nasution., 2020).

Mengetahui bermacam-macam peristiwa yang terjadi pada lingkup pendidikan yang merajalela ini, serta berhubungan dengan nilai akhlak siswa, memerlukan jalan keluar untuk meminimalisir dampak masalah-masalah tersebut, melalui penanaman pribadi siswa yang baik. Hal ini dikemukakan oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2020 mengenai *planning* dan strategi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022/2024, ialah profil pelajar Pancasila dijadikan suatu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna membentuk serta menyempurnakan pendidikan karakter siswa.²

¹ Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H, 2022, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Pendidikan Dasar ", 1 no. 1, 80-286

² Desi Sapitri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung", Skripsi. 7

Guna menumbuhkan perkembangan mutu karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila, prestasi yang telah dicapai, dipercaya bisa berakibat pada kerjasama, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi hal baru apabila dilakukan dengan baik adalah bentuk dari menerapkan kurikulum merdeka. Semangat sepanjang masa merupakan karakteristik dari Profil Pelajar Pancasila yang harus dibentuk. Karakter diatas, adalah karakter yang mengarah pada kompetensi, berkarakter, serta berperilaku, sesuai nilai-nilai tinggi Pancasila. Pendidikan tidak lepas dari nilai karakter, fisik, dan mental siswa yang akan menjadi bagian dari warga negara adalah pendapat Ki Hajar Dewantara yang sesuai dengan keadaan pendidikan saat ini (Wahyudi., 2022).

Diantara strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengutamakan penanaman karakter. Profil pelajar Pancasila telah diimplementasikan oleh satuan pendidikan mulai dari jenjang TK, SD, SMP, maupun SMA/SMK merupakan pengertian dari Profil Pelajar Pancasila.³ Fungsi P5 yakni guna memberi kesempatan pada siswa guna kegiatan belajar secara tidak formal, serta struktur pembelajaran yang mudah. Untuk memperkokoh kompetensi profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 aspek yakni; 1) beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Tujuan utama pada penelitian ini adalah gotong royong, maka Kegiatan Pembelajaran dibuat lebih aktif, dan melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitarnya (Hadi., 2022)

Kemedikbud-Dikti tahun ajaran 2012/2022 merumuskan 7 tema disetiap proyek yang akan diimplementasikan pada satuan pendidikan. Bagaimanapun, tema ini bisa berubah disetiap tahunnya menyesuaikan dengan berbagai macam problem yang ada. Adapun ditahun ajaran 2021\2022, tema yang diambil didasarkan pada problem-problem yang muncul pada peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang dianggap sesuai dengan perkembangan siswa (Falaq.,, 2022). Kearifan local, bhinekaan tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, membangun jiwa raganya, suara demokrasi, berekayasa, dan berteknologi membangun NKRI adalah tema utama Proyek Profil Pelajar Pancasila yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan.⁴

Bentuk kerjasama baik secara individu dengan individu, maupun kelompok guna menyelesaikan masalah demi kepentingan bersama merupakan pengertian dari gotong royong. Gotong royong adalah salah satu cara untuk meningkatkan karakter di sekolah, sesuai dengan tujuan Mendikbud (Mulyani., 22020). Kepedulian, kolaborasi, dan berbagi merupakan elemen dalam profil pelajar Pancasila melaalui dimensi gotong royong.⁵

Menurut Thomas Lickona (dalam purwanto, 2021) pendidikan karakter memprioritaskan pentingnya 3 aspek karakter baik, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan aksi moral. Supaya siswa dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan maka diharuskan untuk melakukan hal tersebut. Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak plus, yakni menumbuhkan ke 3 aspek tersebut, hingga berkarakter mulia dapat terukir menjadi *habit of the mind, heart, and, hands.*⁶ Tanpa ke 3 aspek tersebut, pendidikan karakter kurang efisien menurut Thmas Lickona (Purnawanto., 2021).

Penelitian mengenai profil pelajar Pancasila banyak diterapkan di berbagai tingkat pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2022) demi terwujudnya fungsi pendidikan nasional dan berkelanjutan dari program penguatan karakter profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendorong fungsi tersebut. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter serta kompetensi yang harus dipunyai siswa Indonesia, baik saat dalam proses pembelajaran ataupun ketika ada dimasyarakat. Melalui implementasi 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini dinyatakan oleh Nahdiyah (2022) tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek adalah suatu perjalanan investigasi

³ Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I, 2022, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Edusaintek", Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9 no. 3, 687–706.

⁴ Paranita, S. 2023, "Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka", Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5 no. 1, 1992– 1998.

⁵ Halim, F., Purba, R., Kristina, Y., Tannuary, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Simalungun, U., & Indonesia, M. 2021, "Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Jubaedah", Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah, 1 no. 3, 282–289.

⁶ Huda, M. K., & Rajagukguk, S. 2020, "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al-Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori". Best: Journal of Biology Education, Science & Technology, 3 no. 2, 198–204

siswa yang didampingi oleh pendidik mengenai hal yang menarik minat pelajar, dan pelajar akan mengalami proses mencari informasi tentang perkara tersebut. Pembelajaran berbasis proyek banyak memberi peluang merdeka bagi pelajar ataupun guru.

Kegiatan P5 banyak melibatkan pelajar dan pendidik agar saling bekerja sama, berkolaborasi, peduli, dan berbagi. Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) bisa mencerminkan nilai karakter gotong royong, dan bisa mengembangkan karakter gotong royong, yang mana siswa harus membuat kelompok-kelompok kecil agar saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 4 Kediri bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan baik meskipun ada beberapa kendala. Kepala sekolah dan guru ikut serta mendampingi program tersebut di MAN 4 Kediri. Keikutsertaan pendidik tidak lepas dari tanggung jawab untuk membimbing siswa, melainkan juga sebagai pendukung utama yang mengatur jalannya kegiatan, namun juga sebagai pendorong siswa dalam menanamkan pribadi yang berkarakter gotong royong dalam kegiatan P5.

Selaras dengan penjelasan diatas, peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana upaya guru dalam penanaman karakter gotong royong berbasis P5 di MAN 4 Kediri. Yang bertujuan agar dapat mendiskripsikan secara lugas tentang bagaimana penerapan kegiatan P5 dimensi gotong royong di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023\2024.

2. Method

Menurut Sumanto yang dikutip oleh (Priatna, 2007) penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis korelasi, penelitian yang diusahakan guna melihat permasalahan dengan teliti dan akurat mengenai fenomena dan ciri-ciri objek tertentu merupakan pengertian dari metode deskriptif. Metode ini menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu ada, mengenai kondisi ataupun hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berjalan, akibat yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.(Saputra, 2023)

Peneliti melangsungkan pengamatan ketika P5 sedang dilaksanakan dengan tema “Rekayasa dan Teknologi Pembangunan NKRI” semester genap tahun ajaran 2023\2024 bulan februari 2024.

Kepala sekolah, guru, dan dokumen yang berkaitan dengan penanaman karakter gotong royong berbasis P5 di MAN 4 Kediri merupakan sumber data yang peneliti kaji dipenelitian ini. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.⁷ Pada langkah terakhir, yakni pengambilan kesimpulan dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, lalu peneliti akan menarik kesimpulan dengan bentuk laporan penelitian.

Penelitian menggunakan uji keabsahan data dengan melakukan atau member check. Peneliti mewawancara guru P5 dan kepala sekolah pada waktu tertentu dan wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian yakni MAN 4 Kediri.

3. Results and Discussion

Untuk Dari hasil penelitian di MAN 4 Kediri, tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter gotong royong berbasis P5 diperoleh bahwa penerapan penguanan profil pelajar Pancasila sudah terealisasi dengan baik, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah MAN 4 Kediri. Secara rinci hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Kepala sekolah MAN 4 Kediri menjelaskan bahwa kurikulum sekolah ini terdapat paradigm baru, yaitu perubahan struktur kurikulum diantaranya pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran kejuruan seperti tataboga, otomotif, dan Teknologi Komunikasi dan Jaringan (TKJ), dan tata busana. Dengan adanya kurikulum baru tidak lagi mengejar ketuntasan kurikulum, akan tetapi lebih pada pembelajaran yang bermakna. Karena sudah berada di era digital, maka diupayakan seluruh mata pelajaran diintegrasikan dengan IT serta menjunjung tinggi islam (*Islamic Value*).

Tujuan adanya sekolah penggerak adalah menciptakan 6 dimensi profil pelajar pancasila, yakni; (1) iman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, (2) kebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, dan (6) mandiri. Kegiatan P5 dalam bentuk proyek sayuran dengan media Hydroponik ini merupakan upaya guru dalam menerapkan dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila.

⁷ Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D., 2020, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19”, jurnal Research and Development Journal of Education, 1 no. 1, 131–146.

Pada penanaman karakter gotong royong di sekolah melalui kegiatan P5 yang telah diselenggarakan. Proyek P5 proses pembelajaran interdisipliner untuk mencari solusi dan mengamati masalah dilingkungan sekitar.⁸ Manfaat kegiatan P5 bagi siswa yakni, memperkokoh karakter dan mencetak kemampuan menjadi warga negara yang aktif, melatih kemampuan menyelesaikan masalah diberbagai kondisi, dan menonjolkan sikap tanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Proyek ini memiliki tujuan guna memperkokoh profil pelajar Pancasila, serta berfungsi sebagai membantu guru mengamati, menguatkan, upaya pencapaian kompetensi dan karakteristik pelajar, dan mencari solusi guna meningkatkan kemampuan belajar serta karakteristik siswa. Yang dalam hal ini diimplementasikan dalam bentuk kegiatan proyek sayuran dengan media hydroponic, yang dilakukan oleh kelas XI.

Guna menangani isu penting diera globalisasi yang berupa keamanan pangan dan keberlanjutan, maka peningkatan populasi dan urbanisasi berdampak pada kurangnya lahan pertanian dan sumberdaya alam. Dari masalah diatas, mendorong kebutuhan untuk mencari jalan keluar yang inovatif dalam meningkatkan produksi pangan.

Hydroponic adalah metode bercocok tanam dengan menutrisi tanaman memakai larutan nutrisi tanpa memakai media tanah. Bukti dari media hydroponik guna menyuburkan tanaman, kecuali zat-zat, air, dan zat makanan seperti yang ada didalam tanah, merupakan tinjauan dari sains.

Sesuai observasi penelitian, kegiatan P5 proyek berkelanjutan/harian media hydroponic dimulai pada hari Selasa 6 Februari 2024 yang dilaksanakan dihalaman MAN 4 Kediri yang diawali dengan kegiatan sosialisasi dan diikuti oleh seluruh kelas XI. Sebelum dilaksanakannya praktik bercocok tanam dengan media hydroponic, dibentuklah beberapa kelompok yang setiap kelasnya ada 2 kelompok. Mereka menggunakan sistem NFT (*Nutrient Film Engineering*) dan system *wick*. Kelompok pertama menerapkan sistem NFT, adalah sistem hydroponic yang menggunakan sirkulasi air nutrisi pada instalasi hydroponic menggunakan air yang sedikit sampai disamakan tipisnya kertas film. Lalu, kelompok selanjutnya menerapkan sistem *Wick* atau sumbu, adalah sistem hidroponik yang memberikan suplai nutrisi pada tanaman yang menggunakan sumbu kapiler dan dihubungkan dengan sir tendon sampai ke akar tanaman.⁹

Metode persemaian tanaman konvensional tidak jauh beda dengan metode persemaian tanaman hydroponic. Media semai digunakan sebagai *rockwool*. *Rockwool* dibentuk kecil persegi empat menyesuaikan diameter pot dan dideletakkan dalam box yang berisi air yang dibutuhkan. Pada satu box *rockwool* berisi dua sampai tiga benih yang disemai. Kangkung dan sawi, merupakan benih yang digunakan untuk praktik kegiatan P5. Kegiatan persemaian yang pertama adalah, narasumber sosialisasi mempraktikkan serta menunjukkan bagaimana cara menyemai benih sayuran pada *rockwool*, yang akan ditanam dimedia hydroponic. Kegiatan selanjutnya, siswa diberi peluang/kesempatan melakukan teknik penyemaian benih sayuran yang dibantu oleh narasumber.¹⁰

Menanam dengan media hydroponic memiliki manfaat, diantaranya; menghemat tempat dan bisa menanam tanaman meski tidak memiliki lahan yang luas. Teknik yang mudah diterapkan adalah *wick*, yang mana pada teknik tersebut hanya menggunakan box yang diisi air secukupnya lalu berikan benih tanaman yang akan ditanam, lalu tunggu sampai sekitar kurang lebih 1-2 minggu.

Tidak hanya itu, dalam kegiatan P5 ini juga mendorong siswa untuk memunculkan karakter gotong royong. Yang mana hal ini dilakukan oleh seluruh kelas XI dalam membangun *greenhouse* dihalaman belakang madrasah. Mereka saling bergotong royong dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mulai dari memasang instalasi listrik untuk pengairan, hingga pembuatan media NFT yang dilakukan dengan baik.

Meskipun demikian, ada juga beberapa kendala pada proses pembibitan, dimana siswa menyaksikan proses pembibitan yang dilakukan oleh narasumber itu sangat mudah, namun sebaliknya. Ketika proses

⁸ Hadi, M. Y., Meirani, R. K., & Minatullah, 2022, “Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila”. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS), 1 no. 1, 1–12.

⁹ I Nyoman, dkk, “Urban Farming (pertanian perkotaan) berbasis Agro Ekonomi”, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 23

¹⁰ Fauzi, Ahmad, “penerapan hidroponik dan pascapanen sayuran pada orangtua siswa Sdn Karangsalam Banyumas”, Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5, No. 1, 2012, 67-69

pembibitan memiliki beberapa faktor yang harus dipenuhi, kurangnya sinar matahari pada musim hujan atau pada kurangnya air. Ciri-ciri hasil yang kurang maksimal ditandai dengan tanaman yang tinggi menjulang dan kurus/kurang subur. Jika hal itu terjadi, maka letakkan tanaman tersebut pada tempat tertutup selama 1 hari, lalu tempatkan diruangan yang terbuka selama 1 minggu. Pada sistem NFT memiliki kendala berupa aliran air yang kurang tepat pada alurnya. Yang terakhir pada sistem Wick, kendalanya lebih sedikit daripada beberapa sistem yang dijelaskan diatas.

Langkah selanjutnya yaitu observasi pada tanggal 20 februari 2024. Nampak seluruh siswa kelas XI membawa peralatan hydroponic yang akan dikerjakan. Setiap kelas mengirim 3 siswa untuk membantu proses pembuatan *greenhouse* sebagai tempat akhir pemindahan bibit yang sudah tumbuh. Sedang siswa yang lain menyiapkan bibit yang akan dipindahkan ke *greenhouse*.¹¹

Salah satu solusi alternatif yang menawarkan budidaya tanaman tanpa menggunakan lahan luas dan tanah adalah hydroponic. System ini membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan hasil panen dan efisiensi penggunaan air.

Kegiatan hidroponik memiliki berbagai manfaat bagi siswa, antara lain :

- Keterampilan dan meningkatkan pengetahuan: system budidaya, perawatan tanaman, serta belajar tentang hydroponic.
- Meningkatkan karakter: tanggung jawab, memupuk rasa cinta alam, serta kerjasama.
- Meningkatkan inovasi dan kreativitas: mengembangkan system hydroponic dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.
- Memupuk rasa cinta tanah air: semangat untuk terjun dalam ketahanan pangan nasional dan mendorong kemandirian siswa.

Guna meningkatkan sikap saling membantu dan saling peduli oleh sesama serta memperkokoh asas gotong royong untuk menyelesaikan kegiatan maka, gotong royong menjadi karakter penting dalam kegiatan P5. Yang pada dasarnya kegiatan P5 tidak bisa dilaksanakan secara individu, bahkan keseluruhan tema dilakukan dengan gotong royong. Karena dalam kegiatan tersebut sangat erat sekali dengan unsur gotong royong. Berlangsungnya kegiatan P5 siswa bekerjasama melaksanakan kegiatan tersebut agar bisa mencapai tujuan bersama. Karena pada kegiatan tersebut menjadi ajang kompetisi oleh sekolah.

Kegiatan P5 yang dilakukan di MAN 4 Kediri berbasis harian, yang dimana hal ini dilakukan untuk melatih kekompakkan siswa, menggali kreatifitas siswa, berpikir kritis dan membentuk karakter gotong royong siswa.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa ada tiga komponen untuk menjadi karakter yang baik;

1. Moral *knowing*

Yaitu cara seseorang mengetahui sesuatu yang positif dan sesuatu yang negatif. Dimensi moral *knowing* masuk pada ranah kognitif, yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, aksi, dan pengenalan diri.

2. Moral *feeling*

Moral *feeling* adalah pengokohan pada aspek emosional yang dirubah menjadi seseorang yang memiliki karakter, diantaranya; kesadaran diri, percaya diri, peka pada orang lain, suka kebenaran, pegendalian diri, dan rendah hati.

3. Moral *action*

Moral *action* adalah perbuatan akhlak yang dijabarkan sebagai bagian moral yang didorong guna melakukan hal positif, serta harus melakukan 3 bagian karakter, yakni kemampuan, keinginan, serta kebiasaan. Ketiga komponen ini penting dalam membimbing seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermoral karena apa yang ditunjukkan oleh pendidikan.¹²

Thomas Lickona dalam penerapannya tentang pentingnya kerjasama antar sekolah dan rumah. Thomas Lickona mengungkapkan dengan terlibatnya orang tua sebagai pendukung pertama kesuksesan sekolah. Ketika pihak orang tua dan pihak sekolah bekerjasama dalam merubah lebih baik akhlak anak, maka pendidikan karakter akan tercapai dengan baik.¹³

¹¹ Observasi Man 4 Kediri hari Selasa, 20 Februari 2024, pukul 07.30-10.00

¹² Purnawanto, A. T, 2021, "pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring", Jurnal Ilmiyah Pedagogy, 1 no. 16, 72-87

¹³ Fitria, N., 2017, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)", Vol. 34, no. 11

Konsep ini selaras dengan Ki Hajar Dewantara yang diungkapkan bahwa pada proses penanaman karakter, pelajar perlu menerapkan prinsip “*ngerti, ngroso, lan nglakon*”, yakni memahami, merasakan dan malakukan. Sesuai dengan ungkapan diatas bisa diringkas bahwa pendidikan karakter adalah cara tertib yang berkesinambungan untuk membentuk karakter individu agar pikiran, perasaan, dan tindakannya sesuai dengan nilai-nilai social. Sekolah merupakan situasi social dimana pelajar belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴

Bentuk kerjasama yang terlaksana dengan baik dilingkungan sekolah ataupun di masyarakat guna mewujudkan tujuan tertentu disebut gotong royong. Dari penjelasan diatas merupakan bentuk wujud dari sikap peduli social pribadi, kehadiran sosial. Keterlibatan pada kegiatan gotong royong merupakan berawal dari kesadaran diri. Kesadaran timbul dari rasa kasih seseorang terhadap orang lain.¹⁵

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan berupa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengenai penanaman karakter gotong royong bisa disimpulkan terlaksana dengan baik. Dikatakan demikian, Karen pada kegiatan ini muncullah peningkatan karakter siswa mulai dari kebersamaan, memiliki rasa empati, bekerjasama, tolong menolong, dan kekluargaan.

Hasil penelitian menyatakan, bahwa kegiatan P5 mengandung dimensi profil pelajar Pancasila berupa gotong royong. Siswa yang semangat dalam melaksanakan kegiatan ini serta kerjasama yang kompak untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan semangat siswa, antusisme siswa, dan kepekaan siswa terhadap orang lain, serta rasa peduli terhadap sesama. Dari kegiatan ini pula siswa memiliki ilmu baru berupa bagaimana cara berkebun/bercucok tanam dilahan yang minimalis dengan menggunakan beberapa sistem yang mereka praktikan. Mulai dari sistem *NFT*, *Wick*, dan *rockwool*, dimana pada sistem tersebut juga butuh ketelatenan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

4. Conclusion

Penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan pada dimensi gotong royong dalam konsep Profil Pelajar Pancasila, mengampu 3 aspek yang tidak terpisahkan diantaranya; moral *knowing*, dimana dalam hal ini pelajar mengetahui kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, berani bertindak, dan pengenalan diri. Selanjutnya adalah moral *feeling*, dimana hal ini seorang pelajar mengalami beberapa aspek diantaranya kesadaran diri, percaya diri, peka terhadap orang lain, cinta kebenaran, pegendalian diri, dan rendah hati. Yang terakhir yaitu moral *action*, dalam hal ini seorang pelajar telah melakukan beberapa aspek yaitu; kemampuan, keinginan, dan kebiasaan yang harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penanaman karakter gotong royong pada pelajar di MAN 4 Kediri, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan P5 bertema “Rekayasa dan Teknologi Pembangunan NKRI” dengan model harian, yang dilaksanakan mulai tanggal 5 februari 2024 sampai proyek tersebut selesai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas XI. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah menanam sayuran dengan media hydroponic. Adapun beberapa sayur yang ditanam adalah sawi, dan kangkung.

Seluruh kelas XI antusias dalam kegiatan P5 ini, diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 februari 2024 dan praktik menanam benih menggunakan 3 sistem yang mana hal ini dibantu oleh narasumber, kemudian setiap kelasnya dibagi menjadi 2 kelompok. Pada kelompok pertama menggunakan sistem NFT dan kelompok ke 2 menggunakan sistem *Wick*, pada minggu pertama. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada 20 Februari 2024, yang mana pada setiap kelasnya mengirim 3 siswa perwakilan kelas untuk bekerjasama membangun *greenhouse*, dan siswa yang lainnya mempersiapkan alat yang mereka gunakan sesuai dengan sistem yang mereka praktikkan.

Dalam kegiatan tersebut seluruh siswa bekerjasama dan bergotong royong untuk membuat *green house*, mulai dari membersihkan kebun, pemasangan instalasi listrik, dan pembibitan. Dalam proses pembibitan siswa antar kelas sangat kompak dalam mengerjakan tugas tersebut, sehingga kegiatan P5 ini berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala yang mereka alami.

Acknowledgements

¹⁴ Syafira, D, Sirait, M. hangga R, B, & Rambe, D. P, 2022, “*Evaluasi Program Pendidikan Karakter di MTs Al-Ulum Medan*”, Cermin: Jurnal Penelitian, 1 no. 6, 408–421

¹⁵ Nilamsari, A, Fardani, M. A., Kironoratri, L., 2023, “*Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Education, 2 no. 9, 490-498

Puji Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari banyak individu dan lembaga.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada kepala MAN 4 Kediri, Bapak/Ibu [Nama Kepala Sekolah], atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah yang penuh semangat ini, serta atas bimbingan dan kerjasama yang sangat berharga.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan staf MAN 4 Kediri yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Dedikasi dan komitmen Anda terhadap pendidikan dan pengembangan karakter siswa sangat menginspirasi.

Kepada para siswa MAN 4 Kediri, saya mengucapkan terima kasih atas keterlibatan aktif Anda dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi Anda, penelitian ini tidak akan mendapatkan perspektif yang begitu berharga.

References

- Abidin, Z, Hudaya, A, & Anjani, D, 2020, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19”, jurnal *Research and Development Journal of Education*, 1 no. 1, 131–146.
- Desi Sapitri, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung”, Skripsi. 7
- Fauzi, Ahmad, “penerapan hidroponik dan pascapanen sayuran pada orangtua siswa Sdn Karangsalam Banyumas”, Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5, No. 1, 2012, 67-69
- Fitria, N, 2017, ”Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)”, Vol. 34, no. 11
- Hadi, M. Y, Meirani, R. K, & Minatullah, 2022, “Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila”. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS), 1 no. 1, 1–12.
- Halim, F, Purba, R, Kristina, Y, Tannuary, A, Tinggi, S, Ekonomi, I, Simalungun. U., & Indonesia. M. 2021, “Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Jubaedah”, Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah, 1 no. 3, 282–289.
- Huda, M. K, & Rajagukguk, S, 2020, “Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al-Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori”. Best: Journal of Biology Education, Science & Technology, 3 no. 2, 198–204
- I Nyoman, dkk, “Urban Farming (pertanian perkotaan) berbasis Agro Ekonomi”, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 23
- Lubaba, M. N, & Alfiansyah, I, 2022, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Edusaintek”, Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9 no. 3, 687–706.
- Manalu, J, B, Sitohang, P, & Turnip, N. H. H, 2022, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Pendidikan Dasar “, 1 no. 1, 80-286
- Nilamsari, A, Fardani, M. A, Kironoratri, L, 2023, “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Education, 2 no. 9, 490-498
- Observasi Man 4 Kediri hari Selasa, 20 Februari 2024, pukul 07.30-10.00
- Paranita, S, 2023, “Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5 no. 1, 1992–1998.
- Purnawanto, A. T, 2021, “pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring”, Jurnal Ilmiyah Pedagogy, 1 no. 16, 72-87
- Saputra, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyad Al-‘Ibad Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren. *Salimiya : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 71–82.
- Syafira, D, Sirait, M. hangga R. B, & Rambe, D. P, 2022, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di MTs Al-Ulum Medan”, Cermin: Jurnal Penelitian, 1 no. 6, 408–421